



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada begitu banyak penyakit yang mengancam kesehatan manusia. Salah satu penyakit yang begitu umum dan merenggut banyak nyawa anak-anak adalah campak. Menurut Teslini (2018), campak adalah penyakit yang sangat mudah menular yang disebabkan oleh virus campak. Penyakit ini ditandai dengan gejala seperti demam, batuk kering, dan mata merah, yang kemudian berlanjut dengan ruam (kulit kemerahan) yang menyebar dan bitnik-bintik putih di bagian dalam mulut. Campak juga memiliki kemungkinan tinggi menyebabkan komplikasi seperti infeksi otak, pneumonia, kebutaan, dan pendarahan. Campak merupakan salah satu penyakit infeksi yang paling mematikan, yang menjangkit jutaan anak dan menyebabkan hampir 200.000 kematian tiap tahunnya.

Menurut World Health Organization (2018), vaksinasi merupakan pencegahan yang terbaik bagi campak. Akan tetapi, dewasa ini penggunaan vaksin banyak berkurang, akibat kepercayaan terhadap *hoax* atau teori konspirasi bahwa vaksin menyebabkan autisme. Hal ini mengakibatkan kenaikan kembali angka campak. Di Eropa, meningkatnya gerakan anti-vaksinasi menyebabkan angka wabah campak di tahun 2017 meningkat 400% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, angka vaksinasi campak di Indonesia terus menurun

dari tahun 2012 hingga 2017 (BPS, 2018), dan tak diherankan, angka penderita campak di Indonesia juga meningkat dari tahun 2012 hingga 2015 (WHO, 2017).

Hal ini sangat ironis, mengingat campak merupakan penyakit yang sangat dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi campak. Selain mengingatkan pentingnya vaksinasi, miskonsepsi dan *hoax* seputar vaksinasi juga perlu dihalau.

Dalam mencapai tujuan ini, diperlukan sebuah cara komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, dan salah satu cara tersebut adalah melalui kampanye sosial. Menurut Uphill-Brown (2016), kampanye sosial merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesadaran mengenai vaksinasi. Atas dasar-dasar tersebut, penulis memutuskan untuk merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran akan vaksinasi campak di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran akan vaksinasi campak?

1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. *Target audience:*

- Demografis: Orang tua yang memiliki anak berumur 1-10 tahun
- Geografis: Penduduk Indonesia, dan diutamakan pada DKI Jakarta
- Psikografis: Belum menyadari pentingnya vaksinasi campak, memiliki pemahaman yang salah mengenai vaksinasi, atau meremehkan bahaya penyakit campak

2. Materi kampanye dibatasi pada peningkatan kesadaran mengenai vaksinasi campak, dan tidak mencakup vaksinasi penyakit lain secara spesifik.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran akan vaksinasi campak di Indonesia, dengan harapan dapat menekan angka penyakit dan kematian yang dapat dicegah.

UMMN